

Bentuk Register Nelayan Desa Bajomulyo Kabupaten Pati

Ika Yunita Aryanti, Asropah, Ick Prayogi

Universitas PGRI Semarang

Ikaaryanti8@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan wujud register nelayan Desa Bajomulyo. Metode penelitian dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, yakni dengan metode simak catat dan rekam. Data diperoleh dengan cara observasi, dan merekam bahasa yang digunakan para nelayan. Pada metode ini peneliti merekam dan mencatat bahasa yang digunakan nelayan. Hasil penelitian berupa wujud register nelayan Desa Bajomulyo dalam bentuk metode penyajian pada penelitian menggunakan penyajian data informal yaitu menggunakan kata-kata biasa dalam bentuk deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian pada data register nelayan Desa Bajomulyo Kecamatan dapat disimpulkan yaitu, bentuk register di bedakan menjadi dua satuan kebahasaan yaitu kata dan frasa, beberapa klasifikasi kelas kata, yaitu nomina, verba, dan adjektiva.

Kata kunci: register, bahasa, nelayan

Abstract

The purpose of this study was to describe the form of the register of fishermen in Bajomulyo Village. The research method in this study is the documentation method, namely the note-taking and recording method. The data was obtained by observing, and recording the language used by the fishermen. In this method, researchers record and record the language used by fishermen. The results of the study were in the form of a register of fishermen in Bajomulyo Village in the form of a presentation method in the study using informal data presentation, namely using ordinary words in descriptive form. Based on the results of research on fisherman register data in Bajomulyo Village, it can be concluded that the register form is divided into two linguistic units, namely words and phrases, several classifications of word classes, namely nouns, verbs, and adjectives.

Keywords: register, language, fisherman

Pendahuluan

Register merupakan variasi bahasa dalam kelompok masyarakat tertentu. Register terbentuk atau muncul pada bidang pekerjaan tertentu. Sejalan dengan hal tersebut. Perbedaan dalam bidang pekerjaan, jabatan, profesi, dll. seringkali mengakibatkan perbedaan pada bahasa yang digunakan. berprofesi selain nelayan. Nababan (dalam Chaer, 2014:68) berpendapat bahwa variasi bahasa yang dibedakan berdasarkan bidang penggunaan gaya, taraf keformalan, dan sarana penggunaan disebut register. Seperti pada kelompok nelayan memiliki variasi bahasa atau penggunaan bahasa yang berbeda dengan kelompok yang bukan berprofesi sebagai nelayan. Chaer (2014:68) menjelaskan bahwa variasi bahasa dalam bidang penggunaan menyangkut pada bahasa yang digunakan dan untuk keperluan pada bidang tertentu. Jadi, bahasa yang digunakan oleh kelompok atau masyarakat dalam bidang pekerjaan atau profesi tertentu memiliki ciri khusus yang tentu tidak dimiliki oleh penggunaan bahasa lain dan hal tersebut karena ciri khusus dari penggunaannya.

Salah satu register yang menarik adalah register nelayan. Register nelayan atau bahasa nelayan menarik karena berbeda dengan bahasa pada profesi pekerjaan lainnya. Bahasa nelayan di desa Bajomulyo menarik karena sebagian besar masyarakatnya berprofesi sebagai nelayan. Bahasa khusus yang digunakan nelayan desa Bajomulyo ketika melakukan pekerjaan berupa bahasa yang unik dan menarik, karena jika orang yang bukan berprofesi sebagai nelayan tentu tidak dapat memahami bahasa tersebut.

Penelitian tentang register bahasa telah dilakukan beberapa peneliti di antaranya, Anes Permana Putri (2012), Diyah Atiek Mustikawati (2015), Elen Inderasari dan Wahyu Oktavia (2018), Mulasih dan Yukshan Wakhyudi (2019), Ahmad Sirfi Fatoni (2020), dan Leli Triana dan Khusnul Khotimah (2021).

Penelitian pertama dilakukan oleh Anes Permana Oktavia (2012) berupa skripsi yang berjudul “Register Bahasa Nelayan di Desa Klidang Lor, Kabupaten Batang (Kajian Sociolinguistik). Penelitian yang dilakukan Anes Permana Oktavia bertujuan untuk mengidentifikasi kosakata yang digunakan oleh nelayan ketika melaksanakan pekerjaannya, memaparkan kosakata bahasa nelayan berdasarkan tataran semantik, dan mendeskripsikan variasi bahasa yang digunakan oleh nelayan ketika melaksanakan pekerjaannya. Hasil pada penelitian ini ditemukan kosakata yang menunjukkan register nelayan dengan masing-masing jumlah pada bentuk nomina (54%), verba (28%), dan adjektiva (8%).

Penelitian kedua dilakukan oleh Diyah Atiek Mustikawati (2015) berupa artikel yang berjudul “Register Bahasa Transportasi (Studi Pemakaian Bahasa Kelompok Profesi). Penelitian yang dilakukan oleh Diyah Atiek Mustikawati membahas tentang bentuk- bentuk register bahasa transportasi crew bus AKDP (antar kota dalam propinsi) dan mengetahui fungsi register bahasa transportasi crew bus AKDP serta mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pemakaian register transportasi apa saja yang terjadi dalam angkutan bus antarkota dalam propinsi (AKDP) di kabupaten Ponorogo. Hasil penelitian ini adalah register bahasa transportasi telah berkembang secara alamiah sesuai dengan profesi masing-masing dan faktor yang mempengaruhi adanya register yakni faktor linguistik dan nonlinguistik.

Penelitian ketiga dilakukan oleh Elen Inderasari dan Wahyu Oktavia (2018) berupa artikel yang berjudul “Pemakaian Register Bahasa Kru Bus Akap Di Terminal Tirtonadi Surakarta”. Pada penelitian yang dilakukan Elen Inderasari dan Wahyu Oktavia bertujuan untuk mendeskripsikan wujud register bahasa kru bus Antar Kota Provinsi (AKAP), pola variasi-variasi bahasa yang disebabkan faktor sosial yakni salah satunya register, dan kemunculan register yang sering dipakai kru bus. Hasil penelitian ini menunjukkan 50

temuan kata register yang digolongkan berdasarkan wujud register, pola register bahasa kru bus, penciptaan kata baru beserta makna yang berbeda dan kata khusus dalam komunitas antar kru bus.

Penelitian keempat dilakukan oleh Mulasih dan Yukshan Wakhyudi (2019) berupa artikel yang berjudul “Register Bahasa Masyarakat Petani Desa Kuta Kecamatan Belik Kabupaten Pemasang”. Pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui wujud register masyarakat petani. Hasil penelitian ini menunjukkan beberapa bentuk register yang digunakan masyarakat petani desa Kuta dan berbagai faktor yang melatabelakangi pemakaian register masyarakat petani yang meliputi tempat dan situasi, peserta tutur, topik pembicaraan sesuai dengan kebutuhan mereka, norma kebudayaan.

Penelitian kelima dilakukan oleh Ahmad Sirfi Fatoni (2020) berupa artikel yang berjudul “Register Profesi Gojek Yogyakarta (Analisis Sociolinguistik). Pada penelitian yang dilakukan Ahmad Sirfi Fatoni tersebut membahas tentang register dalam dunia gojek daerah Yogyakarta. Hasil penelitian ini yakni ditemukan dua jenis bentuk kelas kata yaitu kelas kata nomina dan kelas kata verba, namun lebih banyak ditemukan wujud register dalam kelas kata nomina. Ditemukan pula fungsi-fungsi register profesi gojek daerah Yogyakarta yaitu sebagai pengungkapan keresahan driver gojek karena akun aplikasinya belum mendapatkan order dalam waktu yang tidak wajar, sebagai pengungkapan kesenangan driver gojek karena mendapat order sangat banyak, sebagai pengungkapan bentuk kecurangan yang bersifat rahasia agar para driver mendapat order lebih banyak, sebagai ekspresi optimisme para driver dalam menjalankan profesinya sebagai gojek, menunjukkan performa driver gojek dalam menjalankan profesinya serta berfungsi sebagai bentuk kehati-hatian driver gojek dalam mencari atau mengangkut penumpang.

Penelitian keenam dilakukan oleh Leli Triana dan Khusnul Khotimah (2021) berupa artikel yang berjudul “Register Nelayan di Desa Munjungagung, Kramat, Tegal”. Penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk register nelayan di desa Munjungagung, Kramat, Tegal dan mendeskripsikan faktor-faktor penyebab munculnya register di desa tersebut. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa register nelayan desa Munjungagung berbentuk kosakata khas yang termasuk dalam kelas kata nomina, verba dan adjektiva, dan faktor penyebab digunakannya register nelayan karena adanya faktor sosial dan situasional.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini meliputi teori Sociolinguistik dan Register. Sociolinguistik adalah ilmu yang mempelajari tentang berbagai variasi bahasa. Nababan (1993:2) berpendapat bahwa Sociolinguistik merupakan pengkajian ilmu bahasa yang berhubungan dengan penutur bahasa. Nababan (1993:2) mengemukakan bahwa Sociolinguistik juga dapat diartikan sebagai ilmu yang mempelajari aspek-aspek kemasyarakatan bahasa, khususnya pada variasi bahasa yang berkaitan dengan faktor kemasyarakatan. Sumarsono (2017:2) berpendapat bahwa Sociolinguistik mengamati berbagai masalah yang berhubungan dengan sosial perilaku bahasa yaitu pemakaian bahasa.

Sumarsono (2017:3) berpendapat bahwa Sociolinguistik mengacu pada pemakaian kebahasaan dan menganalisis dalam berbagai ilmu yang meyangkut ke dalam kehidupan sosial. Sumarsono (2017:4) mengemukakan bahwa Sociolinguistik adalah kajian bahasa dalam pemakaiannya dengan tujuan untuk menunjukkan kaidah penggunaan bahasa dalam masyarakat yang berkaitan dengan aspek-aspek budaya kemasyarakatan.

Fishman (dalam Chaer, 2014:5) berpendapat bahwa Sociolinguistik bersifat kualitatif, tetapi dalam analisis sosiologi bersifat kuantitatif, jadi Sociolinguistik kaitannya dengan

deskripsi pemakaian bahasa, misalnya uraian bentuk penggunaan bahasa yang digunakan penutur, tema, dan permasalahan yang dibahas.

Dittmar (dalam Chaer, 2014:5) merumuskan tujuh dimensi dalam penelitian Sociolinguistik. Ketujuh dimensi itu terdiri atas (1) identitas sosial dari penutur, (2) identitas sosial dari pendengar yang terlibat dalam proses komunikasi, (3) lingkungan sosial tempat peristiwa tutur terjadi, (4) analisis sinkronik dan diakronik dari dialek-dialek sosial, (5) penilaian sosial yang berbeda oleh penutur akan perilaku bentuk-bentuk ujaran, (6) tingkatan variasi dan ragam linguistik, (7) penerapan praktis dari penelitian sociolinguistik.

Register adalah variasi bahasa atau bahasa khusus yang digunakan oleh sekelompok orang dengan bidang pekerjaan tertentu. Halliday dan Hasan (1992:56) mengemukakan bahwa register merupakan ragam bahasa berdasarkan pemakaiannya. Halliday dan Hasan (1992:56) berpendapat bahwa register menggambarkan aspek lain dari tingkat sosial, yakni pada proses sosial dengan macam-macam kegiatan sosial yang melibatkan orang.

Halliday dan Hasan (1992:53) berpendapat bahwa register dikategorikan dari suatu yang erat dan terbatas hingga suatu yang bisa dikatakan bebas dan terbuka. Adapun berbagai jenis register. Halliday dan Hasan (1992:53—55) berpendapat terdapat 2 jenis register.

1) Register Selingkung Terbatas

Register selingkung terbatas, adalah register yang jumlah maknanya kecil. Register ini biasanya digunakan oleh orang-orang yang terlibat dalam ketentaraan. Register selingkung terbatas tidak memiliki tempat bagi individualitas dan kretaitas, yang mungkin maknanya sangat terbatas. Contohnya, bahasa penerbangan internasional, yang dipelajari hanya oleh para awak pesawat dengan jalur internasional (Halliday dan Hasan, 1992:53—54).

2) Register Lebih Terbuka

Register lebih terbuka, contohnya pada bahasa dalam dokumen kecil, seperti formulir resmi dan tiket. Dalam register ini juga terdapat register dalam dunia jual-beli, misalnya dalam dunia jual-beli di pekelangan, di pasar, dan bahasa komunikasi antara dokter dan pasien. Register lebih terbuka terlihat pada bahasa yang digunakan seseorang ketika berinteraksi dengan orang lain dengan tujuan untuk membujuk, menghibur, dan mengajar, jadi register lebih terbuka bersifat tidak resmi dan komunikasi atau percakapan secara spontan (Halliday dan Hasan, 1992:54—55).

Register muncul karena faktor lingkungan yang terjadi pada sekelompok orang tertentu. Baekhaqi (2019:33) berpendapat bahwa berdasarkan dari faktor sosial register muncul dari sekelompok sosial tertentu yang dalam penggunaannya tercipta dari berbagai kode rahasia, dan pada perbedaan bahasa yang dipengaruhi faktor sosial, sehingga muncul berbagai variasi bahasa, yang tidak berpengaruh pada pelanggaran kaidah kebahasaan, sehingga karakteristik variasi bahasa yang membedakan antara variasi bahasa satu dengan yang lainnya.

Metode

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan metode dokumentasi. Pada penelitian ini menggunakan teknik simak catat dan rekam. Data diperoleh dengan cara dokumentasi, mencatat dan merekam bahasa yang digunakan para nelayan. Pada metode ini peneliti merekam dan mencatat bahasa yang digunakan nelayan. Metode yang digunakan pada teknik analisis data

penelitian ini adalah analisis data kualitatif. Penyajian data pada penelitian ini menggunakan metode informal yaitu menggunakan kata-kata biasa dalam bentuk deskriptif mengenai wujud register.

Hasil dan Pembahasan

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian terdapat 37 data register dari data keseluruhan. Terdapat 18 data register dalam bentuk nomina, 18 data register bentuk verba, dan 1 data register bentuk adjektiva. Dalam satuan kebahasaan terdapat 36 satuan kata data register dan 1 frasa. Dalam penelitian ini juga terdapat 3 fungsi register yang masing-masing terdiri atas 1 fungsi emotif, 12 fungsi konatif, dan 24 fungsi fatik. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, hasil penelitian ini menemukan data paling banyak ditemukan pada bentuk nomina dan verba. Data yang paling sedikit terdapat pada bentuk adjektiva. Data diperoleh berdasarkan fakta dan alamiah. Data berasal dari tuturan nelayan ketika melaksanakan pekerjaan di lapangan. Data tersebut disajikan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 1.1 Deskripsi Data Bentuk Register

No	Data	Bentuk			Kategori	
		Kata	Frasa	Nomina	Verba	Adjektiva
1	Sonder	✓		✓		
2	Prapen	✓		✓		
3	Alkon	✓		✓		
4	Lobang	✓		✓		
5	Kolor	✓		✓		
6	Radio	✓		✓		
7	Kelop	✓		✓		
8	Bokongan	✓		✓		
9	Balok	✓		✓		
10	Linggi	✓		✓		
11	Onceng	✓		✓		
12	Ngarus	✓		✓		
13	Kecilan	✓		✓		
14	Montoris	✓		✓		
15	Kamaran	✓		✓		
16	Pandego	✓		✓		
17	Gardan	✓		✓		
18	Bangkrak	✓		✓		
19	Juluk	✓				✓
20	Kiteng	✓				✓
21	Jowang	✓				✓
22	Bongkar	✓				✓
23	Bagen	✓				✓
24	Lelang	✓				✓
25	Tawur	✓				✓
26	Sol	✓				✓

27	Belit	✓	✓
28	Ngenduk	✓	✓
29	Ngentas	✓	✓
30	Ngecop	✓	✓
31	Negri	✓	✓
32	Ndlesep	✓	✓
33	Kelar	✓	✓
34	Malik	✓	✓
35	Lembak- lembak	✓	✓
36	Masakan iwak	✓	✓
37	Along	✓	✓

B. Pembahasan

Register nelayan ditandai oleh adanya kosakata khusus dalam melaksanakan pekerjaannya. Bahasa nelayan sengaja diciptakan para nelayan untuk kelancaran dalam berkomunikasi dengan sesama rekan kerjanya dan memudahkan pekerjaannya. Bahasa nelayan yang digunakan atau dipakai kemungkinan besar tidak dapat dimengerti dan dipahami orang awam. Register nelayan desa Bajomulyo tampak pada data yang berupa percakapan nelayan ketika sedang melakukan pekerjaan. Data yang menunjukkan register bahasa nelayan ketika melakukan pekerjaan sebagai berikut.

1. Nomina

Nomina adalah bentuk kelas kata benda (kata dasar). Berikut contoh data yang menunjukkan bentuk nomina register bahasa nelayan Desa Bajomulyo, Kabupaten Pati tampak pada contoh tuturan sebagai berikut.

Konteks: Seorang Nelayan (N1) Bertanya Kepada Nelayan Lain (N2) Tentang Pendeteksi Ikan.

N1: “*Sonderane rame opo sepi leh Kang?*”

‘Sonderannya ramai atau sepi Kang?’

N2: “*Lumayan akeh iki.*”

‘Lumayan banyak ini.’

Dalam tuturan data tersebut terdapat register yaitu *sonder*. Register *sonder* yang memiliki arti atau makna yaitu alat pendeteksi ikan. Register tersebut digunakan oleh nelayan ketika hendak menangkap ikan untuk mengetahui apakah di tempat itu *sonder* ada banyak ikan atau tidak. *Sonder* dikategorikan dalam bentuk nomina dan dalam satuan kebahasaan dikategorikan sebagai kata.

2. Verba

Verba adalah kelas kata yang menyatakan suatu tindakan atau sering disebut dengan kata kerja. Berikut contoh data yang menunjukkan bentuk verba register bahasa pada nelayan desa Bajomulyo, Kecamatan Juwana, Kabupaten Pati tampak pada contoh tuturan sebagai berikut.

Konteks: Seorang Nelayan (N1) Memerintah Kepada Nelayan (N2) Untuk Mengulur Jaring.

- N1: “Jaringe gage dijuluk, Kang”
‘Jaringnya cepat dijuluk, Kang’
N2: “Iyo, iki arep dijuluk”
‘Iya, ini mau dijuluk’

Dalam tuturan data tersebut terdapat register yaitu *juluk*. Register *juluk* yang memiliki arti atau makna mengulur. Bentuk dari register *juluk* termasuk dalam kelas kata verba karena menunjukkan suatu bentuk aktivitas atau kegiatan yaitu mengulur jaring yang akan digunakan ketika selesai menangkap ikan. *Juluk* dikategorikan dalam kelas kata verba dan dalam satuan kebahasaan dikategorikan sebagai kata.

3. Adjektiva

Adjektiva memiliki arti kelas kata yang menunjukkan sifat atau sering dikenal dengan kata sifat. Pada penelitian ini ditemukan kelas kata adjektiva yaitu register *along*. Berikut data yang menunjukkan bentuk adjektiva.

Konteks: Seorang Nelayan (N1) Berbicara Dengan Nelayan Lain (N2) Karena Hasil Melaut Yang Banyak.

- N1: “Alhamdulillah mangkatan iki along”
‘Alhamdulillah melaut kali ini along’
N2: “Iyo Lik, Alhamdulillah tenan”
‘Iyo Lik, Alhamdulillah banget’

Dalam tuturan data tersebut terdapat register *along*. Register *along* yang memiliki arti atau makna banyak. Kosakata *along* diucapkan oleh nelayan atas rasa syukur karena hasil melaut mereka yang banyak. *Along* dikategorikan dalam kelas kata adjektiva dan dalam satuan kebahasaan dikategorikan sebagai kata.

Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa Register Nelayan Desa Bajomulyo sebagai berikut: bentuk register yang dipakai oleh nelayan Desa Bajomulyo Kabupaten Pati merupakan ciri khas komunitas nelayan di daerah tersebut. Bentuk register dibedakan menjadi bentuk kata dan frasa, serta beberapa klasifikasi kelas kata, yaitu sebagai berikut (1) nomina, dalam kelas kata nomina terdapat register *sonder*, *prapen*, *alkon*, *lubang*, *kolor*, *radio*, *kelop*, *bokongan*, *balok*, *linggi*, *onceng*, *ngarus*, *kecilan*, *kamaran*, *montoris*, *pendego*, *garden*, dan *bangkrak*, (2) verba, dalam kelas kata verba terdapat register *juluk*, *kiteng*, *jowang*, *bongkar*, *bagen*, *lelang*, *tawur*, *sol*, *belit*, *ngenduk*, *ngentas*, *ngecop*, *negri*, *ndlesep*, *kelar*, *labuh*, *malik*, dan *lembak- lembak*, (3) adjektiva, dalam kelas kata adjektiva terdapat register *masakan* dan *along*.

Daftar Pustaka

- Baekhaqi, Mohammad Rafi. 2019. “Register Nelayan di Desa Asemtoyong Kabupaten Pemalang”. Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Chaer, Abdul,dkk. 2014. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Fatoni, Ahmad Sirfi. 2020. “Register Profesi Gojek Yogyakarta (Analisis Sosiolinguistik)”. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab*. Volume2 , Nomor 2, halaman 67—83.

- Halliday, M.A.K. dan Hasan Ruqaiya. 1992. *Bahasa, Konteks, dan Teks*. Diterjemahkan oleh: Asruddin Barori. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Inderasari, Elen dan Wahyu Oktavia. 2018. “Pemakaian Register Bahasa Kru Bus Akap Di Terminal Tirtonadi Surakarta”. *Jurnal Bahasa Sastra dan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Volume 5, Nomor 2, halaman 159—178.
- Mulasih dan Yukshan Wakhyudi. 2019. “Register Bahasa Masyarakat Petani Desa Kuta Kecamatan Belik Kabupaten Pematang”. *Jurnal Pendidikan Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia*. Volume 8, Nomor 1.
- Mustikawati, Diah Atiek. 2015. “Register Bahasa Transportasi (Studi Pemakaian Bahasa Kelompok Profesi)”. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*. Ponorogo: FKIP Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
- Nababan, PWJ. 1993. *Sosiolinguistik Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Setianingsih, Endri. 2013. “Register Nelayan di Pantai Depok Parangtritis Kretek Bantul. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sumarsono. 2017. *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Triana, Leli dan Khusnul Khotimah. 2021. “Register Nelayan di Desa Munjunagung, Kramat, Tegal”. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*. Volume 9, Nomor 1, halaman 33—39.